# LAPORAN PENELITIAN

# IMPLEMENTASI QS. AL BAQARAH AYAT 143: ANALISIS PRAKTIK TOLERANSI ANTARAGAMA DI DESA SIDOMULYO JEMBER


**Peneliti:**

Abdulloh Dardum, M.Th.I
Anik Khiyarun Nisa'
Nila Asqinatus Sulfa
Novia Ulfa Isnaini



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**2023**

## IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian :
   IMPLEMENTASI QS. AL BAQARAH AYAT 143: ANALISIS PRAKTIK TOLERANSI ANTARAGAMA DI DESA SIDOMULYO JEMBER

   Jenis Penelitian : Lapangan
   Kategori Penelitian: Mandiri

2. Peneliti
   a. Ketua Tim
      Nama Lengkap : Abdulloh Dardum, M.Th.I
      NIP : 198707172019031006
      Pangkat/Jabatan : Lektor (III/c)
      No Telp/Hp : 082332626205

   b. Anggota
      Nama Lengkap : Anik Khiyarun Nisa'
      : Nila Asqinatus Sulfa
      : Novia Ulfa Isnaini

3. Lokas Penelitian : Jember
4. Total Biaya : -
5. Sumber Dana : -

Jember, 22 Oktober 2023

Dekan FUAH

**Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag**
NIP. 197406062000031003

**Abdulloh Dardum, M.Th.I**
NIP. 198707172019031006

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga laporan penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI QS. AL BAQARAH AYAT 143: ANALISIS PRAKTIK TOLERANSI ANTARAGAMA DI DESA SIDOMULYO JEMBER" ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Selanjutnya shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah S.A.W. yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, beliau adalah suri tauladan kita dalam berakhlakul karimah.

Laporan penelitian ini tentu tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M,M. C,P,E,M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H . Ahidul Asror, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Abdulloh Dardum, S.Th.I, M.Th.I selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Akhir kata, sebagai manusia bisa yang sangat jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat kami harapkan dalam memperbaiki laporan penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini bisa bermanfaat untuk masyarakat.

Jember, 22 Oktober 2022

Ketua Tim

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memahami implementasi QS. Al-Baqarah ayat 143 dalam praktik toleransi antaragama di Desa Sidomulyo, Jember, yang dikenal dengan kerukunan antara umat Islam dan Kristen. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat plural. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di Desa Sidomulyo mencerminkan nilai-nilai wasathiyyah, dengan toleransi yang diwujudkan melalui kegiatan bersama dan perayaan hari besar keagamaan. Kesimpulannya, moderasi beragama berperan penting dalam memperkuat toleransi antaragama di desa ini.



**Kata kunci : Toleransi, QS. Al-Baqarah ayat 143, Moderasi Beragama, Desa Sidomulyo**

## Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tim Pelaksana ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK ..... 1
Kata Pengantar ..... **Error! Bookmark not defined.**
Daftar Isi ..... 5
BAB I ..... 6
PENDAHULUAN ..... 6
1.1 Latar Belakang ..... 6
1.2 Rumusan dan batasan masalah ..... 7
1.3 Tujuan penelitian ..... 7
1.4 Manfaat Penelitian ..... 7
BAB II ..... 9
KAJIAN PUSTAKA ..... 9
2.1 Kajian Terdahulu ..... 9
2.1 Teori yang Relevan ..... 10
BAB III ..... 13
METODE ..... 13
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatannya ..... 13
3.2 Sumber Data ..... 14
3.3 Objek dan Subjek Penelitian ..... 14
3.4 Lokasi dan Sampel Penelitian ..... 14
3.5 Instrumen dan Pengumpulan Data ..... 14
3.6 Teknik Pengumpulan data ..... 15
3.7 Analisis Data ..... 16
3.8 Pengujian Keabsahan Data ..... 16
4.1 Perencanaan ..... 18
4.2 Pelaksanaan Penelitian ..... 18
4.3 Hasil Penelitian ..... 18
BAB V ..... 25
PENUTUP ..... 25
Daftar Pustaka ..... 26
Lampiran ..... 27

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Desa Sidomulyo di Jember dikenal sebagai komunitas yang memiliki tingkat toleransi tinggi antara umat beragama, khususnya antara umat Islam dan Kristen. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua kelompok agama ini saling mendukung dalam berbagai aktivitas, seperti gotong royong, menjaga keamanan saat perayaan hari besar, dan berpartisipasi dalam tradisi lokal. Fenomena ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 143, yang menekankan keseimbangan (wasathiyyah) dan toleransi dalam kehidupan beragama.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial dan peran kearifan lokal yang mendukung praktik toleransi tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Budi Suhartawan dan Haris Renaldi, Al-Qur'an menekankan pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan perdamaian dan harmoni sosial. Studi ini menguraikan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam interaksi sehari-hari untuk memperkuat hubungan sosial antarumat beragama[1]. Selain itu, Hadi Pajarianto, Imam Pribadi, dan Puspa Sari menyoroti peran kearifan lokal dan moderasi beragama dalam mendukung toleransi beragama di Indonesia[2]. Mereka menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki kontribusi besar dalam memperkuat nilai-nilai toleransi yang sudah ada di masyarakat.

Implementasi QS. Al-Baqarah ayat 143 di Desa Sidomulyo mencerminkan sikap umat Islam untuk menjadi umat yang adil dan wasathiyyah, yaitu seimbang dalam menjalankan ajaran agama dan berinteraksi dengan umat lain. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan partisipasi bersama, seperti kegiatan kerja bakti, peringatan hari jadi desa, dan

[1] Budi Suhartawan and Haris Renaldi, 'PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI BERAGAMA', *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (30 June 2024): 215–30, https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.254.

[2] Hadi Pajarianto, Imam Pribadi, and Puspa Sari, 'Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (1 January 2022), https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043.

partisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan yang dihadiri oleh seluruh warga tanpa memandang agama. Namun, penelitian ini akan menitikberatkan pada praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di komunitas multikultural seperti Desa Sidomulyo, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana toleransi agama diterapkan secara nyata dalam masyarakat.

## 1.2 Rumusan dan batasan masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belsksng masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi QS. Al-Baqarah ayat 143 dalam praktik toleransi antaragama di Desa Sidomulyo Jember?
2. Bagaimana moderasi beragama berpengaruh terhadap praktik toleransi antarumat beragama di Desa Sidomulyo?

b. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar dari pembahasan utama, penelitian ini membatasi ruang lingkup pada implementasi Qs. al-Baqarah ayat 143 dalam praktik toleransi antar umat beragama di Desa Sidomulyo Jember dan pengaruh moderasi beragama terhadap praktik toleransi antar umat beragama di Desa Sidomulyo.

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis implementasi QS. Al-Baqarah 143 dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sidomulyo, khususnya dalam menjaga toleransi antaragama.
2. Mengidentifikasi pengaruh moderasi beragama terhadap praktik toleransi antarumat beragama di Desa Sidomulyo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang toleransi antaragama, khususnya dengan melihat bagaimana

kearifan lokal dan moderasi beragama berperan dalam menjaga keharmonisan sosial di masyarakat yang plural. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan studi interaksi sosial berbasis nilai-nilai lokal dan moderasi dalam Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi masyarakat Desa Sidomulyo dalam meningkatkan upaya menjaga toleransi antaragama melalui penguatan nilai-nilai kearifan lokal dan moderasi beragama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan atau program-program yang mendukung kerukunan antarumat beragama di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Terdahulu

Adapun tulisan ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang terjadi di desa Sidomulyo terkait sikap toleransi dengan menganalisis dari tinjauan interpretasi nilai dalam Al Qur'an, tentu peneliti bukanlah orang pertama yang melakukan kajian terkait hal tersebut, sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, beberapa kajian yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya yaitu;

Penelitian yang dilakukan oleh Anton dkk yang berjudul " Implementasi Ajaran Al Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleran ". Pada penelitian Anton menjelaskan bahwa menyerbarkan nilai nilai toleransi yang sesuai dengan ajaran al Qur'an harus dilatih sejak dini yakni melalui pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga, temuan yang dilakukan oleh Anton ini menegaskan bahwa Implementasi Al Qur'an sangat penting dalam upaya meningkatkan toleransi, karena dari sikap toleransi yang menjadi budaya masyarakat Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan damai. Dalam hal ini metode yang digunakan Anton adalah dengan mengimplementasikan toleransi melalui pendidikan karakter anak[3].

Adapun dalam penelitian lain dengan judul "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasi di Masyarakat Indonesia" yang ditulis oleh Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi memaparkan bahwa konsep toleransi adalah solusi dalam membina hubungan harmonis antar umat. Ada tiga prinsip dalam Islam terkait aturan dan batasan toleransi, yang pertama al-hurriyah al-diniyah yakni kebebasan beragama dan berkeyakinan, implementasinya meliputi Hak Asasi Manusia dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Yang kedua, al-insaniyyah yakni kemanusiaan implementasinya pada surat al-anbiya' ayat 21. Dan yang ketiga al-wasathiyyah yakni moderatisme implementasinya pada sikap itu sendiri. Jadi pada

[3] Aura Puspa Maharani et al., 'Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi', no. 2 (2024).

penelitian tersebut tidak membahas terkait praktik toleransi dalam masyarakat akan tetapi prinsip toleransi yang menjadi dasar landasannya.

Penelitian lain yang relevan adalah "Religious Moderation in Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Study of Tafsir Q.S Al-Baqarah: 143," yang membahas konsep moderasi beragama dalam tafsir An-Nur. Penelitian ini menyoroti bahwa QS. Al-Baqarah ayat 143 mengajarkan umat Islam untuk menjadi umat wasath (moderat), menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan beragama. Tafsir ini menekankan pentingnya moderasi sebagai kunci dalam membina harmoni sosial di masyarakat yang beragam. Penelitian ini melengkapi kajian tentang moderasi beragama dengan memperluas pemahaman mengenai penerapannya di tengah keberagaman masyarakat[4].

Letak perbedaan penelitian ini dan ketiga penelitian sebelumnya ialah penelitian yang diperoleh oleh Anton membatasi fokus kajian toleransi dengan menekankan pada pendekatan karakter terhadap perkembangan anak usia dini melalui implementasi dari ajaran agama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuad Al Amin memberikan prinsip toleransi yang terkandung dalam Islam dengan membatasi bentuknya menjadi tiga bagian. Adapun dalam kajian ini penulis bermaksud mengkaji fenomenologi yang terjadi pada masyarakat terkait praktik toleransi dengan menganalisis interpretasi QS Al Baqarah ayat 143.

### 2.1 Teori yang Relevan

Berikut teori-teori yang relevan dengan penelitian ini:

**a. Teori Fungsional**

Perspektif fungsionalis mengandaikan bahwa suatu masyarakat dipandang sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara teroganisasi, yang bekerja dalam suatu cara yang relatif teratur menurut seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan orientasi kearah keseimbangan. Ada hasrat untuk saling menjaga keteraturan ini dari setiap komponen masyarakat yang ada sekaligus keinginan untuk mempertahankan keteraturan dengan cara sistem kerja yang selaras, proposional, dan seimbang.

[4] Hamdika Hidayat Muslim et al., 'Religious Moderation in Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash- Shiddieqy: Study of Tafsir Q.S Al-Baqarah: 143' 4 (2021).

Adapun teori ini menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan dalam masyarakat, konsep uatamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes, dan keseimbangan. Dalam perspektif ini menurut Robert Merton, Talcott Parsons, dan Kingsley Davis, mereka mengatakan bahwa setiap kelompok dalam masyarakat akan melaksanakan tugas tertentu dan secara kontinu, karena hal ini merupakan cermin dari apa yang disebut sebagai fungsional tersebut.

Dalam konteks penerapan praktik toleransi, keseimbangan dalam mempertahankan nilai harmonis dari setiap elemen masyarakat baik muslim dan non muslim tetep saling menjaga, maka setiap bagian masyarakat memiliki fungsi tertentu untuk menjaga stabilitas dan keteraturan sosial, dalam konteks ini konsep toleransi dapat dipahami sebagai salah satu fungsi yang diperlukan untuk menjaga keseimabangan dan kelangsungan hidup sosial.

**b. Teori fenomenologi**

Adapun teori fenomonologi lebih memperhatikan terhadap bagaimana kehidupan itu dibentuk, fenomenologi berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial apabila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya dan manusia lain memahami dengan tindakannya tersebut sebagai suatu yang penuh arti, perhatian utama pada teori fenomenologi yakni dari subyektifitas dan intersubyektifitas, intersubyektivitas memungkinkan pergaulan sosial itu terjadi, dan tergantung pada pengetahuan tentang peranan masing masing yang diperoleh melalui pengalaman pribadi. Konsep ini mngacu pada kenyataan bahwa kelompok sosial saling mngeinterpretasikan tindakan dan pengalaman mereka melalui cara yang sama seperti yang dialami interaksi secara individual.

Menurut Husserl fenomenologi merupakan wujud idealisme, hanya tertarik pada struktur dan dan cara bekerjanya kesadaran manusia, manusia membangun dunia melalui proses pemaknaan, dalam hal ini fenomenologi memposisikan individu sebagai pemberi makna yang kemudian menghasilkan tindakan yang didasari, bersifat intensional . Husserl mengartikan fenomenologi dengan intensional memiliki hubungan timbal balik yang berlaku pada kesadaran tindakan dan realitas. Selain itu

Husserl juga mengemukaan konstitusi yakni proses munculnya fenomena kesadaran, karena dalam hal ini kesadaran dan realitas memiliki keterhubungan[5].

Dalam penerapan teori Fenomenologi Husserl dengan fenomena yang terjadi di Desa Sidomulyo terkait toleransi, berfokus pada pengalaman subyektif dan kesadaran individu. Melalui konsep intensionalias kesadaran, masyarakat di Desa Sidomulyo memilki intensi atau tujuan bersama untuk menciptakan lingungan yang saling hidup rukun. Hal ini bisa dilihat dalam tindakan sehari hari mereka dalam menghargai perbedaan agama. Sedangkan melalui reduksi fenomenologi yang tercipta dari elemen dasar dari toleransi, seperti gotong royong, hormat dalam perbedaan, kebiasaaan hidup rukun dapat diidentifikasikan sebagai esensi toleransi di desa Sidomulyo. Dengan demikian fenomena bukan hanya dipandang sebagai konsep soial akan tetapi sebagai pengalaman yang berakar dari kesadaran masyarakat Sidomulyo

[5] Isa Anshori, 'Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma', *Halaqa: ISlamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–81, https://doi.org/10.21070/halaqa.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatannya

a. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakuakan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karenanya, peneliti harus memiliki pemahaman teori dan pengetahuan yang luas, mampu menganalisis, bertanya, serta menginterpretasikan objek penelitian menjadi lebih jelas. Metode ini digunakan ketika masalah belum jelas, untuk mengungkap makna teersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan keakuratan data, dan mempelajari sejarah perkembangan.

Alasan peneliti memilih menggunakan metode kualitatif yaitu agar peneliti dapat menjelaskan permasalahan yang ada secara deskriptif dan terstruktur sehingga peneliti dapat menggambarkan Impelementasi QS Al-Baqarah ayat 143; Analisis Praktik Toleransi Agama di Desa Sidomulyo.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan topik yang diangkat dalam penelitian ini yang berfokus pada Pemahaman warga Desa Sidomulyo terhadap praktik toleransi dalam masyarakat dan bagaimana penerapannya terhadap kajian toleransi yang terkandung dalam ajaran agama. Pendekatan fenomenologi akan memberikan wawasan tentang bagaimana toleransi yang diterapkan dalam masyarakat Desa Sidomulyo. Hal tesebut yang menjadi dasar peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan informan yaitu tokoh agama, dan warga sekitar. Adapun sumber data sekundernya yaitu berbagai literatur yang mendukung topik yang diangkat dalam penelitian, seperti artikel jurnal ataupun dokumen-dokumen yang relevan.

### 3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat toleransi yang ditafsikan menggunakan tafsir al-manar. Sedangkan subjek penelitian ini yakni tokoh agama, partisipan kegiatan dan warga sekitar. Subjek ini akan memberikan perspektif dan pengalaman yang beragam terkait konsep toleransi warga desa Sidomulyo.

### 3.4 Lokasi dan Sampel Penelitian

Tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Tempatnya sangat memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penelitian karena desa ini memiliki potensi terkait praktik toleransi yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih Desa Sidomulyo sebagai objek penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini melalui teknik *Purposive Sampling.* Penentuan informan menggunakan teknik ini dilakukan dengan selektif, dimana peneliti hanya memilih informan yang ahli dalam bidang sosial keagamaan, yaitu tokoh agama dan partisipan kegiatan, dan warga sekitar.

### 3.5 Instrumen dan Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrument aktif dan pengumpul data dalam menghimpun berbagai data di lapangan. Peneliti memanfaatkan referensi penelitian berupa artikel jurnal dan dokumen lain terkait konsep toleransi dan praktik penerapannya untuk memperluas pemahaman terkait topik yang diangkat baik sebelum maupun selama proses observasi. Observasi lapangan dilakukan oleh

peneliti untuk mendalami topik terkait praktik toleransi yang ada di Desa Sidomulyo, karena peneliti ingin lebih memahami kondisi subjek penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan Teknik studi literratur untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh di lapangan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

a) Observasi

Peneliti melakukan observasi terkait praktik toleransi yang ada di Desa Sidomulyo yang menjadi pokok bahasan penelitian. Namun, sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan alangkah lebih baik jika peneliti mengetahui kondisi masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo dengan cara obervasi. Tujuan peneliti melakukan observasi agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan lebih mendalam terkait sikap toleransi yang diterapkan oleh masyarakat desa Sidomulyo.

b) Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara menjadi elemen penting dalam pelaksanaan wawancara. Tujuannya agar pertanyaan yang diajukan kepada informan tetap fokus sehingga hasil wawancara dapat tersusun secara lebih terstruktur. Peneliti awalnya melakukan wawancara pada tokoh masyarakat yang beragama Islam, warga sekitar yang beragama Islam kemudian peneliti melakukan wawancara pada pengurus gereja, dan pemuda Kristen. Wawancara dilakukan secara tertutup dengan mendatangi informan-informan yang telah dipillih secara langsung.

c) Dokumentasi

Selama mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi peneliti melanjutkan tahap berikutkan yaitu studi dokumentasi, di mana peneliti mencari data dan informasi dari dokumen-dokumen terkait praktik toleransi antaragama.

### 3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data *(Data Collection)*

Pengumpulan data dilakukan baik sebelum maupun saat sedang proses penelitian atau terjun lapangan. Data yang dikumpulkan sebelum melakukan proses penelitian yaitu melakukan observasi dan menganalisis artikel, buku ataupun artikel jurnal yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Sedangkan data yang dikumpulkan saat sedang proses melakukan penelitian yaitu berupa data wawancara terhadap para informan yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Reduksi Data *(Data Reduction)*

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu merangkum data sesuai dengan kebutuhan, memilah antara data antara data yang sesuai dan tidak sesuai dengan pokok pembahasan, dan mencari tema dan pola dari data tersebut. Proses ini akan membantu peneliti dalam mengelompokkan data sehingga lebih mudah dipahami.

3) Penyajian Data *(Data Dsiplay)*

Pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai Impelementasi QS. Al-Kafirun Ayat 6: Analisis Praktik Toleransi Antaragama di Desa Sidomulyo Jember.

4) Penarikan Kesimpulan/Verfikasi Data *(Conclusion Drawing/Verification)*

Langkah terakhir peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data. Kegiatan ini adalah penyimpulan akhir dari temuan penelitian, kemudian diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian.

### 3.8 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dan keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa sumber, yaitu tokoh agama Islam,

warga sekitar yang beragama Islam, pengurus gereja, penggagas seni, dan pemuda Kristen. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan kedua jenis triangulasi ini untuk menguji keabsahan data, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan mengenai praktik toleransi antar agama yang ada di Desa Sidomulyo.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan *member check* untuk mengkonfirmasi data yang telah di peroleh dari sumber data. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh akan dikonfirmasi kepada sumber data secara langsung dengan melalui forum diskusi. Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi data apakah sudah sesuai kebenarannya atau perlu dipertimbangkan kembali keabsahannya.

# BAB IV
# PELAKSANAAN PENELITIAN

## 4.1 Perencanaan

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku subjek sebelum melakukan tahap wawancara. Tahap selanjutnya yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara yang dirancang agar sesuai dengan fokus penelitian dan mencakup pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait praktik toleransi antaragama di Desa Sidomulyo yang nantinya akan berkembang dalam proses wawancara.

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengatur kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan lokasi untuk melakukan wawancara sesuai dengan pedoman yang yang telah dibuat. Setelah melakukan wawancara, peneliti memindahkan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk transkrip tertulis. Kemudian peneliti melakukan analisis dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan pada bagian analisis data.

## 4.3 Hasil Penelitian

A. Implementasi QS. Al-Baqarah Ayat 143 dalam Praktik Toleransi Antaragama di Desa Sidomulyo Jember

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَالرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًاۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah

tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Qs. al-Baqarah: 143)

**Asbabun Nuzul**

Sebab turunnya Qs. al-Baqarah ayat 143 ini masih berkaitan dengan ayat sebelum dan sesudahnya, dijelaskan bahwa suatu ketika Rosulullah melaksanakan sholat menghadap Baitul Maqdis, namun beliau sering kali menengadahkan wajahnya ke arah langit, berharap agar kiblat shalat dapat diubah menghadap Ka'bah atau Masjidil Haram. Maka turunlah ayat 144 surat al-Baqarah yang memerintahkan agar shalat dilakukan dengan menghadap Ka'bah di Masjidil Haram. Setelah perubahan kiblat ini, beberapa kaum muslimin bertanya-tanya, "Bagaimana nasib orang-orang yang telah meninggal sebelum perubahan kiblat ini? Apakah shalat yang mereka lakukan dengan menghadap Baitul Maqdis tetap diterima?" Sebagai jawaban tersebut, Allah menurunkan ayat 143, yang menegaskan bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan iman mereka. Meskipun orang-orang munafik mempertanyakan dan menyindir perubahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram tersebut.[6]

**Tafsir al-Munir Qs. al-Baqarah ayat 143**

Ayat ini menjelaskan alasan Allah mengubah arah kiblat dari Baitul Maqdis (Yarussalem) ke Ka'bah (Mekkah) untuk shalat umat Islam. Yang dimana perubahan ini menimbulkan kebingungan dan keraguan dari pihak-pihak yang memang tidak menyukai Islam, seperti kaum Yahudi, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik. Mereka mempertanyakan, "Kenapa kiblatnya berubah? Apa yang salah dengan arah kiblat yang dulu?" Namun Allah menjelaskan bahwa semua arah sebenarnya adalah miliki-Nya, dan tidak ada arah yang lebih istimewa selain yang diperintahkan oleh Allah. Allahlah yang berhak menentukan arah kiblat manapun sebagai simbol persatuan umat dalam beribadah. Awalnya, umat Islam diperintahkan menghadap Baitul Maqdis adalah untuk menunjukkan bahwa agama yang diturunkan kepada

[6] Yuni Arisah, Hardivizon, Nurma Yunita. Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi Komparatif Penafsiran M. Qraish Shihab dan Hamka). AL-HUDA: Jurnal of Qur'anic Studies. Vol. 1, No. 1, 2022.

semua Nabi itu satu dan sama.Kemudian Allah memerintahkan umat Islam agar mengahadap Ka'bah tujuannya adalah untuk menguji kepatuhan umat terhadap perintah-Nya, karena yang terpenting bukanlah arah kiblatnya melainkan ketaatan pada perintah Allah.

Selanjutnya Allah mengingatkan bahwa umat Islam telah dipilih sebagai umat yang adil, terbaik, dan seimbang *(wasathiyyah)*. Yang artinya umat Islam tidak berlebihan dan tidak lalai dalam menjalankan agama, tetap berpegang pada keseimbangan antara hak jasmani dan rohani. Umat Islam harus menjadi saksi atas umat-umat terdahulu di hari kiamat, menegaskan bahwa para Rasul sudah menyampaikan ajaran Allah kepada mereka. Dan Rasulullah Muhammad Saw akan bersaksi bahwa umatnya telah mengikuti ajaran Islam degan seimbang dan adil. Kesaksian Rasulullah diharapkan bisa menjaga umatnya agar tetap berada dijalan yang benar, tidak menyimpang dari kemoderatan Islam. Di hari kiamat, umat-umat lain akan menyangkal bahwa mereka sudah sudah diberi peringatan. Namun umat Islam akan bersakasi bahwa para Rasul telah menyampaikan risalah sesuai dengan apa yang Allah kabarkan di dalam al-Qur'an. Saksi dari umat Islam ini akan menjadi bukti dihadapan Allah bahwa para Rasul-Nya benar-benar telah menyampaikan dakwah mereka. [7]

**Implementasi**

Demikian ayat ini memberikan penegasan tentang perubahan arah kiblat yang menjadi ujian siapa yang benar-benar beriman kepada Allah dan mereka yang akan masuk pada umat yang adil dan seimabang, tercatat pada lafadz Wasathan artinya seimbang atau moderat yang terealisasi dengan istilah toleransi. Hal ini secara tidak sadar telah terimplementasi pada masyarakat di Desa Sidomulyo dimana Desa tersebut tidak hanya terisi oleh orang muslim melainkan juga nasrani. Salah satu bentuk nyata dari sikap toleransi mereka adalah kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh warga, tanpa memandang latar belakang agama. Bersama-sama menjaga keamanan dan kebersihan serta kenyamanan lingkungan dengan melakukan

[7] Wahbah az-Zuhaili. TAFSIR AL-MUNIR AKIDAH-SYARIAH-MANHAJ (Al-FAtihah-Al-Baqarah) Jilid 1. Hlm 273-275

bersih-bersih secara berkala, mencerminkan tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh warga Desa Sidomulyo.

Selain itu, dalam tradisi lokal seperti malam satu suro, mereka mengadakan acara baritan disetiap perempatan jalan desa. Kegiatan ini menjadi ajang bagi semua warga untuk berkumpul dan bersyukur bersama. Masyarakat yang hadir membawa persembahan berupa makanan sebagai simbol rasa syukur dan memulai acara dengan doa bersama. Tradisi ini tidak hanya sebagai bentuk pelestarian melainkan juga sebagai sarana mempererat dan mengokohkan hubungan antar agama.

Pada saat perayaan hari besar keagamaan, baik umat Muslim maupun Kristen di Desa Sidomulyo bahu-membahu membantu melancarkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya, ketika umat Muslim merayakan hari raya Idul Fitri, maka umat Kristen berperan mengatur parkiran, mengurus persiapan dapur serta membantu menyediakan fasilitas lainnya yang dibutuhkan. Begitu pula saat umat Kristen merayakan Natal, maka umat muslimpun menunjukkan dukungan yang sama. Sikap saling menghargai ini telah menjadi kebiasaan melekat di desa mereka, dan memberikan keteladanan tentang bagaimana umat beragama dapat hidup berdampingan dengan harmonis. Moderasi beragama yang terjalin di Desa Sidomulyo ini menunjukkan bahwa toleransi dan penghormatan terhadap keyakinan satu sama lain bukan hanya sekedar konsep, tetapi benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kolaborasi dalam kegiatan sosial dan budaya serta dukungan dalam perayaan keagamaan. Dengan hal ini warga desa Sidomulyo berhasil menciptakan lingkungan yang damai, rukun, dan saling menghargai atas penerapan nila-nilai kemanusiaan dan keseimbangan.

## B. Pengaruh Moderasi Beragama Terhadap Praktik Toleransi Antarumat Beragama di Desa Sidomulyo

Moderasi atau al-wasathiyyah berperan sebagai perantara atau jembatan yang mebhubungkan dua dua hal atau dua sisi yang berlawanan. Syekh Yusuf Al-Qardawi menjelaskan bahwa wasathiyyah, yang juga dikenal sebagai at-tawâzun, adalah upaya untuk mempertahankan keseimbangan antara dua sisi yang berlawanan atau bertentangan, agar tidak ada satu sisi

yang mendominasi dan menekan sisi lainnya.[8] Seperti halnya orang yang memiliki sifat adil akan selalu menjaga keseimbangan dan berada di posisi tengah saat menghadapi atau menangani dua masalah atau keadaaan. Karena pada dasarnya sifat baik merupakan pertengahan dari dua sifat buruk.

Dalam Islam toleransi dikenal sebagai sikap tasamuh yaitu sikap bermurah hati. Toleransi juga merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk membina interaksi yang harmonis antar umat manusia.[9] Namun toleransi tidak berarti membiarkan seseorang bertindak sesuka hatinya. Diperlukan batasan dan aturan demi mewujudkan toleransi. Sikap bertoleransi tidak hanya terhadap sesama manusia, melainkan juga terhadap binatang, lingkungan bahkan alam semesta.

Di Indonesia keberagaman beragama merupakan sesuatu yang tidak dapat dihapuskan atau dihilangkan. Karena dengan adanya moderasi dalam kerukunan beragama akan menciptakan kerukunan antar agama. Seperti halnya yang terjadi di Desa Sidomulyo, Kabupaten Jember di mana terdapat dua agama yang hidup berdampingan dalam satu desa yaitu agama Kristen dan Islam. Masyarakat di desa ini hidup dengan penuh kedamaian dan saling menghargai meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Perbedaaan ini tidak mengurangi rasa toleransi atau saling menghormati di antara mereka.

Hubungan baik antar Islam dan Kristen di Desa Sidomulyo tergambarkan dari berbagai aktifitas kegiatan yang melibatkan dua umat beragama ini, adapun kegiatan yang mencerminkan kerukunan antar umat di Desa Sidomulyo diantaranya:

a. Menjaga keamanan di hari besar keagamaan

   Salah satu aktifitas yang menggambarkan kerukunan antar umat di Desa Sidomulyo adalah kegiatan menjaga keamanan saat hari besar keagamaan, hal tersebut bisa dilihat ketika perayaan hari raya Idul Fitri dan Maulid Nabi bagi umat Islam, selain mengamankan prosesi Idul Fitri dan ikut andil dalam memeriahkan maulid nabi, Umat Kristen juga turut membantu dalam pengaturan parkir jamaah hari raya Idul Fitri ketika sholat

[8] Mhd. Abror, 'MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 December 2020): 137–48, https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174.

[9] Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, 'KONSEP TOLERANSI DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MASYARAKAT INDONESIA'*, Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No. *2,* (Desember 2019), hal. 285

di Masjid, bahkan setelah sholat idul fitri, tradisi maaf maafan dan saling kunjung antar rumah tetap dilakukan terhadap warga kristen juga. Selain itu peraayan Natal, umat islam juga turut menjaga keamaan bagi kendaraan Umat kristiani yang sedang melakukan ibadah di Gereja. Hal ini dilakukan untuk lebih menjaga keharmonisan antar umat Islam dan Kristiani di Desa Sidomulyo.

b. Peringatan Hari Jadi Desa Sidomulyo

   Setiap desa pasti memiliki cara tersendiri untuk memeriahkan hari jadi desa tersebut, dalam hal ini masyarakat desa Sidomulyo juga turut melakukan hal tersebut terhadap hari ualang tahun desa setiap tanggal 01 Oktober, kegiatan ini diikuti oleh seluruh elemen masyarakat baik Islam maupun Kristen dalam berpatisipasi perayaan tersebut.

   Adapun kegaiatan dalam memeriahkan perayaan desa diantaranya gerak jalan dam karnaval.

c. Gotong Royong dalam Pembersihan Lingkungan

   Kerja bakti dalam hal bersih bersih desa merupakan kegiatan rutin yag dilakukan Desa Sidomulyo setiap bulannya, kegiatan ini tidak hanya menyasar bagi warga yang beragama Islam saja, akan tetapi semua warga termasuk yang beragama Kristen juga turut andil dalam membersihkan lingkungan desa Sidomulyo, mulai dari bersih bersih selokan, mencabuti rumput di pinggir jalan dan lain sebagainya. Tentu selain menjaga kerukunan antar umat, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sesama manusia dan alam yang disekitar.

d. Takziah

   Takziah merupakan kegiatan berbela sungkawa terhadap masyarakat yang sedang tertimpa musibah, dalam hal ini ketika warga mendapati keluaga di sekitar rumahnya ada yang meninggal dunia, tentu warga tersebut tak segan segan untuk menolong dan membantu keluarga tersebut entah warga umat Islam maupun Kristiani, sedangkan tradisi yang biasa diikuti kejadian tersebut, seperti tahlilan di hari tertentu lainnya warga umat kristiani juga diundang dalam hal tersebut dan tidak pernah memberatkan untuk menghadiri undangannya.

e. Membangun ruang publik

Dalam hal membangun sarana dan prasarana umum di Desa Sidomulyo, masyarakat setempat selalu ikut andil atau berpatisipasi dalam bahu membahu membangun fasilitas bersama, baik dari sumbangsih dalam hal materi atau ketenaga kerjaan. Selain itu, dalam hal keamanan dan menjaga kebersihan sekitar tempat ibadah masyarakat bergotong royong menjaganya, tidak menunjuk satu pihak untuk menjaganya melainkan dijaga bersama untuk mempererat tali kebersamaan antar masyarakat.

f. Menjaga kelestarian tradisi kejawen

Indonesia memiliki beragam tradisi termasuk tradisi kejawen yang terdapat di pulau jawa. Dalam masyarakat Jawa khususnya di Desa Sidomulyo, praktik seperti kenduri, dan Suroan (baritan) selalu melibatkan seluruh warga tanpa melihat perbedaan agama. Umat Islam dan Kristiani di Desa Sidomulyo turut menjaga tradisi leluhur tersebut. Hal ini bertujuan untuk membangun kebersamaan dan memperkuat toleransi tanpa adanya deskriminasi keyakinan. Dengan demikian, tradisi tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai jembatan yang menfasilitasi toleransi antar umat beragama.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 **Simpulan**

Penelitian ini menganalisis implementasi QS. Al-Baqarah ayat 143 dalam praktik toleransi antaragama di Desa Sidomulyo, Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip wasathiyyah atau moderasi beragama yang terkandung dalam ayat tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sidomulyo. Toleransi antar umat beragama, terutama antara umat Islam dan Kristen, tercermin dalam berbagai aktivitas sosial seperti gotong royong, perayaan hari besar agama, dan kerja sama menjaga keamanan desa. Kearifan lokal dan nilai-nilai agama menjadi landasan kuat dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan penuh kedamaian di tengah masyarakat yang plural.

## 5.2 **Saran**

Berikut beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi Pemerintah dan Tokoh Agama: Diharapkan dapat terus mendorong program-program yang memperkuat moderasi beragama dan kearifan lokal, seperti kegiatan sosial lintas agama yang dapat mempererat hubungan antarumat beragama di desa-desa lain.
2. Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo: Diharapkan masyarakat dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sikap toleransi dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga harmoni sosial yang sudah tercipta.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait moderasi beragama di konteks desa lain yang memiliki keberagaman agama dan budaya, sehingga hasil penelitian ini dapat dibandingkan dan memperkaya kajian tentang toleransiantaragama di Indonesia.

## Daftar Pustaka


Abror, Mhd. 'MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI'. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (18 December 2020): 137–48. https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174.

Anshori, Isa. 'Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma'. *Halaqa: ISlamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–81. https://doi.org/10.21070/halaqa.

Arisah, Yuni, and Nurma Yunita. 'Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256'. AL-HUDA:Journal of Qur'anic Studies 1, no. 1 (2022). http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/alhuda.

Fuad Al Amin, Mohammad, and Mohammad Rosyidi1. 'KONSEP TOLERANSI DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DI MASYARAKAT INDONESIA'. Jurnal Madaniyah 9, no. 6 (Agustus 2019). https://media.neliti.com/media/publications/503777-the-concept-of-tolerance-in-islam-and-it-9caa1731.pdf.

Maharani, Aura Puspa, Nazwa Siti Aisyah, Reda Fujiana Pasrah, Sania Tanzillaila, and Tasliya Bilqisth Sholiha. 'Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi', no. 2 (2024).

Muslim, Hamdika Hidayat, Ilham Firmansyah, Izzah Faizah Siti, and Rusydati Khaerani. 'Religious Moderation in Tafsir An-Nur Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Study of Tafsir Q.S Al-Baqarah: 143' 4 (2021).

Nugroho, Sapta Wahyu. 'UMMATAN WASAṬAN PERSPEKTIF MUFASIR KONTEKSTUALIS INDONESIA SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK KEKERASAN KOMUNAL', n.d.

Pajarianto, Hadi, Imam Pribadi, and Puspa Sari. 'Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation'. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (1 January 2022). https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043.

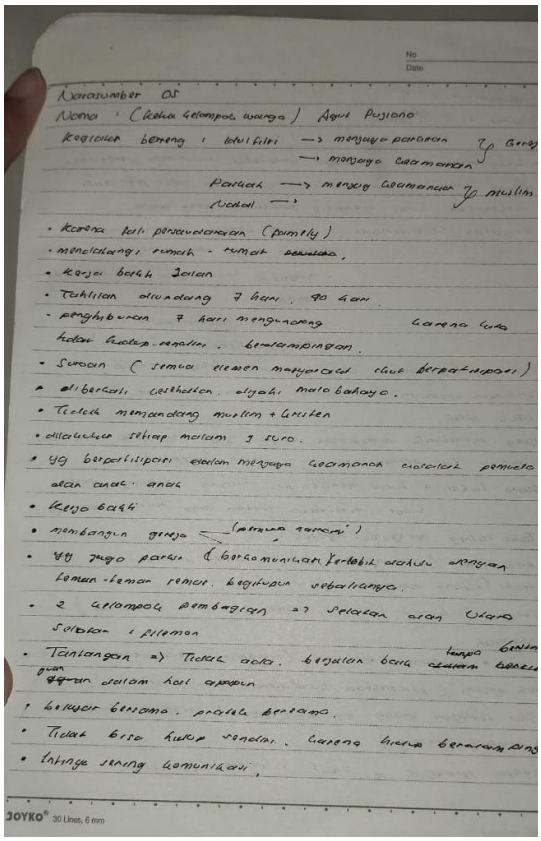
Suhartawan, Budi, and Haris Renaldi. 'PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI BERAGAMA'. *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (30 June 2024): 215–30. https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.254

Wahbah az-Zuhaili. TAFSIR AL-MUNIR AKIDAH-SYARIAH-MANHAJ (Al-FAtihah-Al-Baqarah) Jilid 1. Hlm 273-275

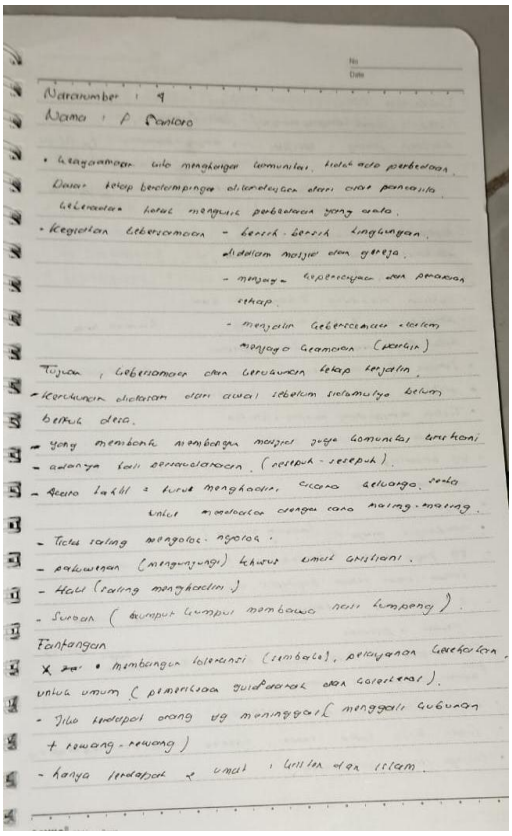

.

# Lampiran

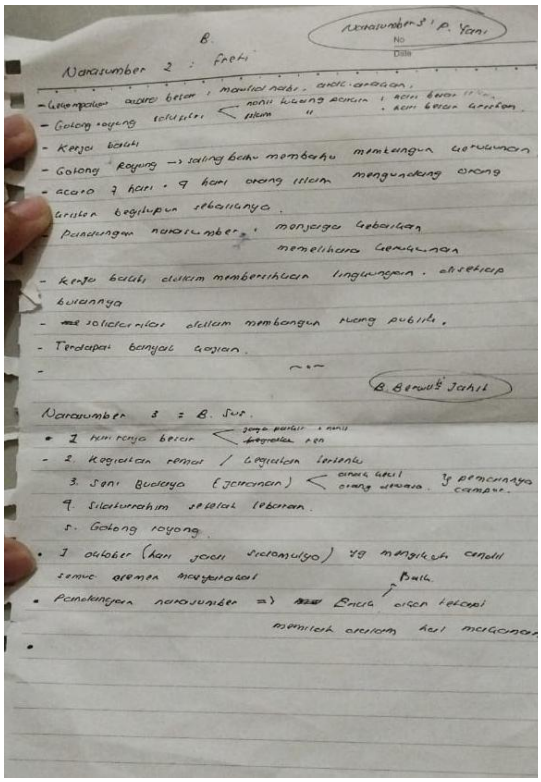
## A. Lampiran transkrip wawancara



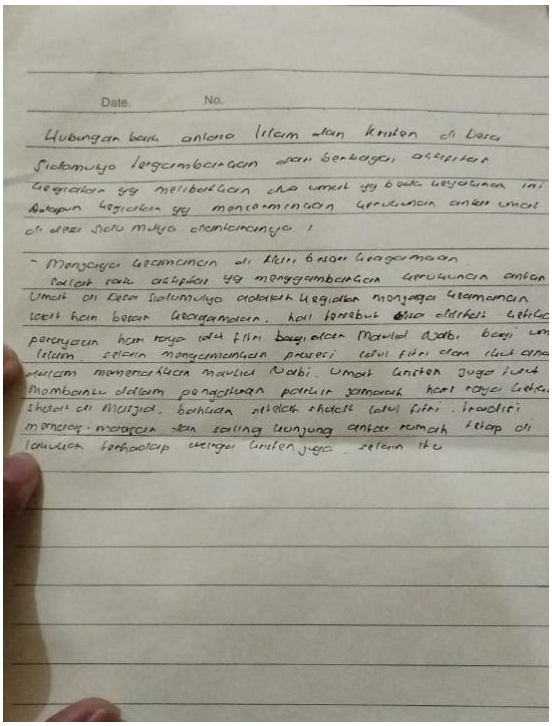
Narasumber 01
Nama : (Ketua Kelompok warga) Agus Pusiono
Kegiatan bersama : tahlilan —> menyapa tetangga
—> menjaga keamanan
Perkawinan —> menjaga keamanan yg muslim
Sosial —>
- Karena tali persaudaraan (family)
- mendatangi rumah - rumah duka,
- Kerja bakti 2 bulan
- Tahlilan diundang 7 hari, 40 hari
- penghiburan 7 hari mengundang karena kita tidak hidup sendiri, bertetangga.
- Seroan ( semua elemen masyarakat ikut berpartisipasi)
- diberikan santhetan, agak mata bahaya.
- Tidak membedakan muslim + kristen
- diberikan setiap malam 1 suro.
- yg berpartisipasi dalam menjaga keamanan diberikan pemuda dan anak - anak
- Kerja bakti
- membangun gereja (ratusan ratusan)
- yg juga partai ( bersamaan terbakit dalam dengan teman-teman remaja, bagitupun sebaliknya.
- 2 kelompok pembagian 27 setelah akan diberi selatan : pilemon
- Tantangan a) Tidak ada. berjalan baik
- bekerja bersama, projek bersama.
- Tidak bisa kutuk sendiri. Karena hidup berdampingan
- Intinya sering komunikasi.



Narasumber : 4
Nama : P. Santoro
- keragaman tidak menghalangi komunikasi, tidak ada perbedaan
- Dasar tetap berdampingan di kehidupan akan cinta pancasila, kebersatuan harus menjaga perbedaan yang ada.
- Kegiatan kebersamaan - bersih - bersih lingkungan, di dalam masjid dan gereja.
- menjaga kepercayaan dan pemahaman setiap.
- menjalin kebersamaan dalam menjaga keamanan (ronda)
Tujuan : kebersamaan akan berjalan tetap terjalin.
- kerukunan dibentuk dari awal sebelum belum berbuk desa.
- yang membantu membangun masjid juga komunitas kristiani
- adanya kali bersebelahan (berbuk - sebelah).
- Acara takbil : buka menghadiri, secara bergilir, serta untuk memberikan orang cara saling-saling.
- Tidak saling mengatur - ngatur.
- pelawatan (menyanyangi) khusus umat kristiani.
- Hari (saling menghormati)
- Seroan ( dumpul kumpul membawa nasi kumpang).
Tantangan
X • membangun toleransi (simbolis), pelayanan kebersihan untuk umum ( pemeriksaan guidepanak dan kesehatan).
- Jika terdapat orang yg meninggal ( menggali kuburan + rewang - rewang)
- hanya terdapat 2 umat : kristen dan islam.



B. Narasumber 3 : P. Yani
Narasumber 2 : Fadli
- Kelompok acara bekar : mawlid nabi, anak-anakan,
- Gotong royong tahlilan, < nasi kuning acara : acara besar kristen
- Kerja bakti
- Gotong Royong —> saling bantu membantu membangun kerukunan
- acara 7 hari - 9 hari orang islam mengundang orang kristen begitupun sebaliknya.
- Pandangan narasumber : menjaga kebaikan menciptakan kerukunan
- kerja bakti dalam memberikan lingkungan, antar satu dengan yang lainnya
- solidaritas dalam membangun orang publik,
- Terdapat banyak agama.
B. Bentuk Jahil
Narasumber 3 : B. Sus.
- 1 hari kerja bakti < saling partisi + saling kegiatan pen
- 2. Kegiatan remaja / kegiatan lainnya
3. Seni Budaya (jaranan) < antara lain orang muslim yg pemainnya campur.
4. Silaturrahim setelah lebaran.
5. Gotong royong.
- 1 oktober (hari jadi sidomulyo) yg mengikuti seluruh semua elemen masyarakat Baik
- Pandangan narasumber a) Baik akan terjadi memicu dalam hari mendatang



Hubungan baik antara islam dan kristen di desa Sidomulyo terjalin dengan baik, akrab, dan harmonis. Kegiatan yg melibatkan dua umat yg beda keyakinan ini. Walaupun kegiatan yg mencerminkan kerukunan antar umat di desa Sidomulyo diantaranya :
- Menjaga keamanan di Hari Besar keagamaan. Contoh nya ketika yg menyambarkan kerukunan antar umat di desa Sidomulyo adalah kegiatan menjaga keamanan saat hari besar keagamaan. hari tersebut desa sidomulyo perayaan hari raya idul fitri bagi umat Islam dan perayaan natal bagi umat kristen. selain menciptakan proses idul fitri dan natal dalam memperingati maulid Nabi. Umat kristen juga ikut membantu dalam pengamanan perlu jamaah hari raya Idul fitri di Masjid. berbuka bersama dan saling kunjung antar rumah tetap di lakukan berdampingan antara kristen juga selama itu

## B. Lampiran foto selama penelitian















## C. Lampiran pedoman wawancara

1. Pedoman Wawancara

   Judul Penelitian: Implementasi QS. Al-Baqarah Ayat 143: Analisis Praktik Toleransi Antaragama di Desa Sidomulyo Jember

   Tujuan Wawancara: Menggali informasi mengenai kegiatan rutin yang melibatkan partisipasi lintas agama di Desa Sidomulyo serta pandangan warga desa tentang toleransi antaragama di desa tersebut.

   a. Petunjuk Umum:

- Wawancara dilakukan dengan informan yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau keagamaan di Desa Sidomulyo.
- Wawancara bersifat terbuka dan mendalam, memberi kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pandangannya secara bebas.
- Catatan atau rekaman wawancara akan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

b. Pertanyaan Utama:

1) Tentang Kegiatan Rutin di Desa Sidomulyo:

Apa saja kegiatan rutin yang ada di Desa Sidomulyo yang melibatkan seluruh warga, baik yang beragama Islam maupun Kristen?

Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut? Apakah ada perbedaan dalam peran antara umat Islam dan Kristen?

Bagaimana suasana atau interaksi yang terjadi selama kegiatan rutin ini? Apakah ada kebersamaan atau gotong-royong yang tercipta?

Bagaimana warga desa saling berkolaborasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut? Adakah contoh kegiatan yang melibatkan partisipasi umat berbeda agama?

2) Pandangan tentang Toleransi Antaragama di Desa Sidomulyo:

Apa yang Anda pahami tentang toleransi antaragama di Desa Sidomulyo?

Menurut Anda, bagaimana warga desa mengamalkan toleransi antaragama dalam kehidupan sehari-hari?

Apakah Anda merasa bahwa umat yang berbeda agama bisa hidup berdampingan dengan damai di desa ini? Mengapa?

Bagaimana interaksi antaragama di Desa Sidomulyo selama perayaan hari besar keagamaan? Apakah ada bantuan atau dukungan antara umat Islam dan Kristen?

Apa pendapat Anda tentang cara warga desa menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik terkait agama?

Menurut Anda, apakah toleransi antaragama di desa ini dapat dipertahankan di masa depan? Jika ya, apa yang perlu dilakukan agar itu tetap terjaga?

3) Penutupan:
   Apa pesan atau harapan Anda untuk masyarakat Desa Sidomulyo terkait dengan pentingnya menjaga toleransi antaragama di masa depan?

## D. Lampiran hasil penelitian

### Pengaruh sikap toleransi

Hubungan baik antar Islam dan Kristen di Desa Sidomulyo tergambarkan dari berbagai aktifitas kegiatan yang melibatkan dua umat beragama ini, adapun kegiatan yang mencerminkan kerukunan antar umat di Desa Sidomulyo diantaranya:

a. Menjaga keamanan di hari besar keagamaan
   Salah satu aktifitas yang menggambarkan kerukunan antar umat di Desa Sidomulyo adalah kegiatan menjaga keamanan saat hari besar keagamaan, hal tersebut bisa dilihat ketika perayaan hari raya Idul Fitri dan Maulid Nabi bagi umat Islam, selain mengamankan prosesi Idul Fitri dan ikut andil dalam memeriahkan maulid nabi, Umat Kristen juga turut membantu dalam pengaturan parkir jamaah hari raya Idul Fitri ketika sholat di Masjid, bahkan setelah sholat idul fitri, tradisi maaf maafan dan saling kunjung antar rumah tetap dilakukan terhadap warga kristen juga.
   Selain itu peraayan Natal, umat islam juga turut menjaga keamaan bagi kendaraan Umat kristiani yang sedang melakukan ibadah di Gereja. Hal ini dilakukan untuk lebih menjaga keharmonisan antar umat Islam dan Kristiani di Desa Sidomulyo.

b. Peringatan Hari Jadi Desa Sidomulyo
   Setiap desa pasti memiliki cara tersendiri untuk memeriahkan hari jadi desa tersebut, dalam hal ini masyarakat desa Sidomulyo juga turut melakukan hal tersebut terhadap hari ualang tahun desa setiap tanggal 01 Oktober, kegiatan

ini diikuti oleh seluruh elemen masyarakat baik Islam maupun Kristen dalam berpatisipasi perayaan tersebut.

Adapun kegaiatan dalam memeriahkan perayaan desa diantaranya gerak jalan dam karnaval.

c. Gotong Royong dalam Pembersihan Lingkungan

Kerja bakti dalam hal bersih bersih desa merupakan kegiatan rutin yag dilakukan Desa Sidomulyo setiap bulannya, kegiatan ini tidak hanya menyasar bagi warga yang beragama Islam saja, akan tetapi semua warga termasuk yang beragama Kristen juga turut andil dalam membersihkan lingkungan desa Sidomulyo, mulai dari bersih bersih selokan, mencabuti rumput di pinggir jalan dan lain sebagainya. Tentu selain menjaga kerukunan antar umat, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sesama manusia dan alam yang disekitar.

d. Takziah

Takziah merupakan kegiatan berbela sungkawa terhadap masyarakat yang sedang tertimpa musibah, dalam hal ini ketika warga mendapati keluaga di sekitar rumahnya ada yang meninggal dunia, tentu warga tersebut tak segan segan untuk menolong dan membantu keluarga tersebut entah warga umat Islam maupun Kristiani, sedangkan tradisi yang biasa diikuti kejadian tersebut, seperti tahlilan di hari tertentu lainnya warga umat kristiani juga diundang dalam hal tersebut dan tidak pernah memberatkan untuk menghadiri undangannya.

e. Membangun ruang publik

Dalam hal membangun sarana dan prasarana umum di Desa Sidomulyo, masyarakat setempat selalu ikut andil atau berpatisipasi dalam bahu membahu membangun fasilitas bersama, baik dari sumbangsih dalam hal materi atau ketenaga kerjaan. Selain itu, dalam hal keamanan dan menjaga kebersihan sekitar tempat ibadah masyarakat bergotong royong menjaganya, tidak menunjuk satu pihak untuk menjaganya melainkan dijaga bersama untuk mempererat tali kebersamaan antar masyarakat.

f. Menjaga kelestarian tradisi kejawen

Indonesia memiliki beragam tradisi termasuk tradisi kejawen yang terdapat di pulau jawa. Dalam masyarakat Jawa khususnya di Desa Sidomulyo, praktik seperti kenduri, dan Suroan (baritan) selalu melibatkan seluruh warga tanpa melihat perbedaan agama. Umat Islam dan Kristiani di Desa Sidomulyo turut menjaga tradisi leluhur tersebut. Hal ini bertujuan untuk membangun kebersamaan dan memperkuat toleransi tanpa adanya deskriminasi keyakinan. Dengan demikian, tradisi tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai jembatan yang menfasilitasi toleransi antar umat beragama.